

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII 6 SMP Negeri 9 Bandung dan memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya terkait dengan peningkatan rasa empati dalam pembelajaran IPS menggunakan media video motivasi. penjelasan mengenai kesimpulan dan saran akan dijabarkan sebagai berikut:

5.1. Simpulan

Pertama, berdasarkan desain penelitian yang dilakukan guru untuk meningkatkan rasa empati peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan media video motivasi di kelas VII 6 SMP Negeri 9 Bandung, yang diawali dengan melakukan observasi. Kegiatan observasi yang dilakukan ditemukanlah hasil yakni, peserta didik cenderung pasif dan kurang bisa menghargai orang lain yang sedang berbicara, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang memperhatikan apabila orang lain baik guru maupun peserta didik lain saat berbicara. Kemudian peserta didik terlihat memilah – milih dalam pertemanan, terlihat dari banyaknya *in- group* di kelas. Dengan adanya anak berkebutuhan khusus (ABK) peserta didik kurang peduli dan terkesan acuh dan suka mengolok-olok pada ABK tersebut. Peserta didik juga kurang memiliki kepedulian terhadap teman sekelasnya, dapat dilihat dari ada salah satu peserta didik yang sakit hingga wajahnya pucat sementara peserta didik lain tidak memperhatikannya. Dengan hasil observasi yang ditemukan dan telah diidentifikasi maka dijadikanlah temuan tersebut sebagai dasar dari fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan diskusi bersama guru mitra untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat memicu peserta didik untuk meningkatkan rasa empati. Selanjutnya peneliti membuat instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi peningkatan empati peserta didik, lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Kedua, penggunaan media video motivasi dalam pembelajaran IPS telah terbukti meningkatkan empati peserta didik melalui tiga siklus, tiga tindakan dan enam pertemuan. Dapat dilihat dari peningkatan persentase yang cukup signifikan

pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, baru mencapai kriteria cukup saja, oleh karena itu peneliti bersama guru mitra merencanakan akan melakukan siklus kedua. Pada siklus kedua peneliti menggunakan pembelajaran dengan media yang sama yakni video motivasi, dalam siklus ini peneliti bersama dengan guru mitra menemukan bahwa persentase penilaian empati peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dan masuk dalam kriteria baik. Setelah dilakukan dua siklus penelitian, untuk melihat konsistensi dari hasil peningkatan empati peserta didik maka peneliti bersama dengan guru mitra sepakat untuk melakukan siklus ketiga. Dalam siklus ketiga membuktikan secara terstruktur bahwa empati peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase yang konsisten. Dengan demikian peneliti bersama dengan guru mitra memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas.

Ketiga kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam penggunaan media video motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik di kelas VII 6 berkaitan dengan aspek pelaksanaan penelitian di lapangan seperti kemampuan guru dalam pengkondisian kelas yang kurang baik, pada saat penyampaian guru mengenai KI/KD dan tujuan pembelajaran guru menjelaskan hanya pada intinya saja dan terlalu cepat dalam menjelaskannya. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa cara yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti yakni melakukan diskusi balikan dengan guru mitra dan observer, salah satu caranya yakni pada saat guru memberikan penjelasan mengenai KI/KD dan tujuan pembelajaran serta prosedur pembelajaran yang akan dilakukan guru harus lebih paham betul dan dalam penyampaian hal tersebut dengan tidak terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah penjelasan yang diberikan. Kendala yang selanjutnya yakni jenis video motivasi yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik dan pada saat membahas mengenai nilai-nilai dari video yang telah ditayangkan guru juga sempat menjelaskannya dengan Bahasa yang baku sehingga kurang dipahami oleh peserta didik. Penyelesaian yang dilakukan oleh penulis dalam kendala ini yakni, harus menggantinya dengan jenis video yang lebih menarik perhatian peserta didik seperti menggunakan animasi, ataupun menggunakan video yang berupa kisah nyata yang relevan sehingga bisa lebih menarik perhatian peserta didik dan pesan empati yang

disajikan akan tersampaikan dengan baik. Kemudian pada saat membahas mengenai nilai-nilai empati yang terdapat pada tayangan video guru harus menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar nilai tersebut akan teringat oleh peserta didik. Kemudian kendala juga terjadi pada saat pembagian kelompok peserta didik juga menginginkan kelompok dibentuk sendiri oleh peserta didik. Ketika guru membimbing peserta didik dalam mengumpulkan data untuk didiskusikan guru terlihat kurang dekat dengan peserta didik sehingga proses tersebut kurang maksimal. Guru juga kurang memotivasi peserta didik untuk berani tampil mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Adapun guru tidak membahas kembali evaluasi telah diberikan kepada peserta didik. Maka solusi yang digunakan yakni guru dalam pelaksanaan pembelajaran memberikan penjelasan yang kuat terkait dengan tujuan pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru sehingga tidak akan menimbulkan pandangan yang kurang baik dari peserta didik kepada guru. Pada saat pembelajaran, guru harus dengan leluasa mendekati diri dengan peserta didik dan mengenali karakter masing-masing peserta didik di kelas VII 6. Pada saat peserta didik merasa malu untuk mempresentasikan hasil diskusinya di kelas, guru seharusnya mendukung dengan kata-kata yang memotivasi peserta didik untuk berani tampil di depan kelas. Guru juga harus memberikan *applause* atau pun *reward* pada kelompok yang berani tampil di depan kelas. Terakhir kendala yang dialami yakni guru tidak membahas kembali evaluasi telah diberikan kepada peserta didik. Guru juga kurang jelas dalam membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah diajarkan, dan guru kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan karena guru hanya memilih beberapa peserta didik saja dan guru kurang tegas dalam menindak kelas yang ribut. Solusi untuk kendala tersebut guru mengambil tindakan dengan guru bersama peserta didik untuk membahas mengenai evaluasi yang telah dikerjakan agar peserta didik mengetahui jawaban yang benar ataupun salah dan agar bisa memperbaiki kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Pada saat menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu, guru harus bisa merangkum keseluruhan dari materi yang diajarkan dan disampaikan dengan intonasi dan durasi yang sesuai agar peserta didik dapat memahami penjelasan dari

guru. guru. Untuk solusi guru yang kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan, guru dapat melakukannya dengan sistem poin yang nanti akan terlihat siapa yang belum memiliki poin maka hendaknya diberikan kesempatan oleh guru. Untuk solusi terhadap guru yang kurang tegas dengan membiarkan kelas ribut, guru harusnya menindak dengan tegas namun menggunakan kata-kata yang baik dan benar pada saat menegur peserta didik agar kelas menjadi kondusif. Dan guru juga bisa berjalan-jalan kesetiap sudut kelas untuk memantau kerja peserta didik sehingga peserta didik tidak ribut.

1.2. Implikasi dan Rekomendasi

Peneliti memberikan implikasi bahwa media video motivasi memiliki potensi untuk meningkatkan empati peserta didik dalam pembelajaran IPS, dibuktikan dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis video akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, pemilihan media yang harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan untuk peserta didik, dan disesuaikan dengan fasilitas di sekolah yang memadai atau memungkinkan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Video dapat digunakan untuk menyaksikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung atau untuk menyaksikan kehidupan yang tidak terjangkau oleh peserta didik. Dengan menggunakan video juga dapat menyaksikan film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit saja. Penggunaan media video motivasi yang dapat mengatasi perbedaan pengalaman antar peserta didik dalam pembelajaran. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik yakni melalui media motivasi. Di samping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif. Video motivasi yang digunakan mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik. Dan sebagai dampak positif dari penggunaan video motivasi yang berbentuk media audio visual, peserta didik akan termotivasi dengan lebih cepat dan materi yang disampaikan pendidik dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik karena peserta didik tidak akan merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian maka media video motivasi memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan empati peserta didik. Sehingga diharapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video motivasi dapat selalu didukung oleh guru, pihak sekolah, maupun oleh pihak pemerintah, agar pembelajaran IPS di kelas dapat selalu menyenangkan dan optimal.

1.3. Rekomendasi

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VII 6 SMP Negeri 9 Bandung yakni menggunakan media video motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik sebagai bahan masukan atau rekomendasi dalam mempertimbangkan hasil temuan dilapangan maupun secara teoritis. Di bawah ini saran atau rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait di dalam proses penelitian baik itu untuk peserta didik, guru, sekolah, dan penulis selanjutnya, adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

Empati sangat perlu ditanamkan dalam setiap individu yang akan berguna dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Kemampuan berempati dan bersimpati memperluas pemahaman akan orang lain dan juga diri sendiri, mempermudah untuk bersikap bijaksana dalam bersikap, serta penuh kasih sayang dalam berinteraksi. Dari diri kalian sendiri untuk menunjukkan rasa empati dimulai dari memberikan perhatian pada lingkungan sekitar, saling menghargai satu sama lain dengan segala keadaannya, peka terhadap permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar yang mampu membantu kalian untuk lebih memahami pembelajaran IPS dengan lingkungan masyarakat sebagai objek penelitiannya.

2. Bagi guru

Penggunaan media video motivasi dalam pembelajaran IPS bisa menjadi sebuah alternatif pilihan baru dalam media pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk proses pembelajaran IPS di kelas, hal ini dilakukan agar menambah keingintahuan peserta didik dan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan-pesan sosial di masyarakat yang berguna untuk keberlangsungan pembelajaran IPS di kelas. Guru juga dapat menerapkan media video motivasi dalam materi

yang lain, namun dengan catatan yakni guru haruslah paham terlebih dahulu bagaimana penerapan video motivasi dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Penelitian tindakan kelas atau PTK dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media video motivasi terbukti telah meningkatkan empati peserta didik. Maka dari itu sekolah harus lebih mendukung apabila ada guru lain yang akan mempergunakan media tersebut tanpa mempersulitnya. Selain itu, sekolah juga harus mulai menggunakan media audio visual lebih banyak guna menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menyenangkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian tentang penggunaan media video motivasi dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan empati peserta didik ini merupakan suatu rujukan untuk memfokuskan dan mengembangkan lagi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis. Kemudian penggunaan media video motivasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur empati peserta didik saja, akan tetapi dapat digunakan untuk mengukur hal lainnya dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk peneliti selanjutnya semoga bisa menemukan metode yang lebih tepat untuk permasalahan peningkatan empati, yang mampu meningkatkan empati peserta didik dengan lebih baik dan lebih kena pada makna empati itu sendiri.

Fairuz Nur Ismah, 2019

*PENGUNAAN MEDIA VIDEO MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN EMPATI
PESERTA DIDIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu